

BAB III

ANALISA KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara mendalam dan terperinci untuk mempelajari suatu kasus pada individu dalam periode waktu tertentu guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pasien serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang diberikan. Pada karya tulis ilmiah ini, studi kasus dilakukan pada anak dengan diagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA) yang mengalami masalah keperawatan diare dengan fokus pemberian intervensi madu di RSUD HAJI Surabaya. Pendekatan asuhan keperawatan yang digunakan meliputi tahap pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan Gastroenteritis Akut (GEA) yang mengalami diare dengan fokus intervensi pemberian madu sebagai terapi komplementer. Pemberian madu dilakukan sebagai upaya membantu mengurangi frekuensi diare, memperbaiki konsistensi feses, serta mendukung proses pemulihan pasien. Melalui studi kasus ini, peneliti berupaya menggambarkan proses pelaksanaan asuhan keperawatan dan mengevaluasi perkembangan kondisi pasien setelah diberikan intervensi pemberian madu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Surabaya.

Penelitian dimulai pada bulan Juni 2026 dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 11 Juni 2026 sampai tanggal 13 Juni 2026.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam studi kasus ini adalah anak yang mengalami Gastroenteritis Akut (GEA) dengan masalah keperawatan diare yang dirawat di ruang perawatan anak. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.1.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi:

- 1) Anak dengan diagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA).
- 2) Anak dengan masalah keperawatan diare berdasarkan hasil pengkajian.
- 3) Anak berusia 1–5 tahun.
- 4) Anak menjalani perawatan di ruang rawat inap anak selama periode penelitian.
- 5) Anak mendapatkan terapi medis sesuai dengan program pengobatan rumah sakit.
- 6) Orang tua atau wali bersedia anaknya menjadi subjek penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.

3.1.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini meliputi:

- 1) Anak berusia kurang dari 1 tahun.
- 2) Anak memiliki riwayat alergi atau hipersensitivitas terhadap madu.

- 3) Anak mengalami penyakit penyerta yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti penyakit saluran cerna kronis atau kelainan kongenital pada saluran pencernaan.
- 4) Anak dirawat di ruang perawatan intensif atau mengalami kondisi yang memerlukan tindakan kegawatdaruratan.
- 5) Orang tua atau wali tidak bersedia memberikan persetujuan atau mengundurkan diri selama penelitian berlangsung.

3.1.3 Jumlah Subjek

Jumlah subjek dalam studi kasus ini sebanyak 2 pasien anak dengan diagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA) dan masalah keperawatan diare. Pasien pertama diberikan asuhan keperawatan dengan fokus intervensi pemberian madu disertai terapi medis standar rumah sakit. Pasien kedua diberikan asuhan keperawatan dan terapi medis standar rumah sakit tanpa pemberian madu sebagai pembanding. Kedua pasien diamati dan dievaluasi perkembangan kondisi diarenya berdasarkan frekuensi buang air besar, konsistensi feses, serta tanda-tanda perbaikan klinis selama periode penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan orang tua/wali pasien untuk mengikuti penelitian, identitas dan data pasien, format pengkajian keperawatan hingga asuhan keperawatan yang digunakan untuk mendokumentasikan proses keperawatan. Selain itu, penelitian ini juga melakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian, peneliti juga menggunakan formulir observasi frekuensi buang air besar (BAB) yang digunakan untuk mencatat jumlah kejadian diare selama tiga hari pengamatan, sehingga dapat diketahui perkembangan kondisi pasien setelah diberikan intervensi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada studi kasus ini, pengumpulan data dilakukan secara sistematis selama proses pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA) dan masalah keperawatan diare. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi :

1) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada orang tua atau wali pasien untuk memperoleh data mengenai identitas pasien, riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan terdahulu, riwayat kesehatan keluarga, pola nutrisi, pola eliminasi, serta informasi lain yang berkaitan dengan kondisi pasien. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

2) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kondisi pasien selama proses pemberian asuhan keperawatan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap frekuensi buang air besar, konsistensi feses, tanda-tanda dehidrasi, keadaan umum pasien, serta respons pasien terhadap intervensi yang diberikan. Selain itu, observasi juga dilakukan menggunakan lembar checklist pemberian madu dan formulir pemantauan frekuensi buang air besar selama tiga hari.

3) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan untuk memperoleh data objektif mengenai kondisi kesehatan pasien. Pemeriksaan dilakukan dengan metode inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi sesuai kebutuhan serta meliputi pengukuran tanda-tanda vital seperti suhu tubuh, frekuensi nadi, frekuensi pernapasan, dan tekanan darah.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari rekam medis pasien, hasil pemeriksaan penunjang, catatan perkembangan pasien, serta dokumen lain yang mendukung proses pengkajian dan pelaksanaan asuhan keperawatan. Data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh selama penelitian sehingga dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Pada studi kasus ini, analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil asuhan keperawatan pada dua pasien anak dengan diagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA) dan masalah keperawatan diare, yaitu pasien yang mendapatkan intervensi pemberian madu dan pasien yang tidak mendapatkan intervensi pemberian madu.

3.7 Pencarian Literature

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber referensi melalui beberapa database ilmiah, yaitu PubMed, Publish or Perish, dan Google Scholar, serta

menggunakan pedoman SDKI, SIKI, dan SLKI sebagai acuan dalam penyusunan asuhan keperawatan.

3.8 Critical Appraisal

Dalam penyusunan *critical appraisal* ini, penulis menggunakan pendekatan dari Joanna Briggs Institute (JBI) dengan mengacu pada JBI *Critical Appraisal Tools* sebagai pedoman dalam mengevaluasi kualitas artikel yang terpilih. Pendekatan tersebut diterapkan untuk memastikan bahwa proses penilaian dilakukan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Protokol penelitian ini tidak didaftarkan secara resmi pada basis data registrasi tertentu. Meskipun demikian, seluruh tahapan penelitian dilaksanakan secara terstruktur, mulai dari identifikasi literatur, proses seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, hingga penilaian kualitas artikel menggunakan instrumen JBI yang disesuaikan dengan desain masing-masing penelitian.

Penggunaan pendekatan Joanna Briggs Institute (JBI) bertujuan untuk menilai kualitas metodologi, validitas penelitian, kejelasan hasil, serta relevansi temuan terhadap praktik keperawatan. Melalui pendekatan ini, hasil critical appraisal diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based practice*).

1. Kriteria Inklusi

- a. Anak dengan diagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA).
- b. Anak dengan masalah keperawatan diare berdasarkan hasil pengkajian.
- c. Anak berusia 1–5 tahun.

- d. Anak menjalani perawatan di ruang rawat inap anak selama periode penelitian.
- e. Anak mendapatkan terapi medis sesuai dengan program pengobatan rumah sakit.
- f. Orang tua atau wali bersedia anaknya menjadi subjek penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Anak berusia kurang dari 1 tahun.
- b. Anak memiliki riwayat alergi atau hipersensitivitas terhadap madu.
- c. Anak dengan dehidrasi berat
- d. Anak mengalami penyakit penyerta yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti penyakit saluran cerna kronis atau kelainan kongenital pada saluran pencernaan.
- e. Anak dirawat di ruang perawatan intensif atau mengalami kondisi yang memerlukan tindakan kegawatdaruratan.
- f. Orang tua atau wali tidak bersedia memberikan persetujuan atau mengundurkan diri selama penelitian berlangsung.

Jurnal 1 : Honey Therapy to Reduce the Frequency of Diarrhea in Children

Author : Darah Ifalahma, Mehru Nisha, Nikhen Sinky Pramudita

Study years : 2023

Tabel 3. 1 Critical Appraisal jurnal 1

No.	Point Critical Appraisal	Ya	Sebagian	Tidak	Hasil Critical Appraisal
1	Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel telah didefinisikan dengan jelas?	√			Dalam jurnal dijelaskan bahwa sampel penelitian terdiri dari 20 anak usia 3–5 tahun yang mengalami diare. Karakteristik sampel dan jumlah responden dijelaskan secara jelas sesuai tujuan penelitian.
2	Apakah kriteria objektif dan standar digunakan untuk mengukur kondisi tersebut?	√			Peneliti melakukan penilaian tanda dehidrasi, derajat dehidrasi, dan frekuensi diare. Pengukuran hasil menggunakan lembar observasi frekuensi diare selama 24 jam dan lama perawatan sehingga pengukuran dilakukan secara objektif.
3	Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan andal?	√			Intervensi dijelaskan secara rinci yaitu pemberian madu sebanyak 5 ml, tiga kali sehari, menggunakan spuit ukur (measuring syringe) hingga anak dinyatakan sembuh. Prosedur intervensi dilakukan secara konsisten pada seluruh responden.
4	Apakah hasil yang diukur dilakukan dengan cara yang valid dan reliabel?	√			Hasil penelitian diukur dengan membandingkan frekuensi diare sebelum dan sesudah pemberian madu menggunakan nilai rerata, standar deviasi, interval kepercayaan (95% CI), dan nilai p sehingga hasil dinilai valid dan reliabel.
5	Apakah faktor-faktor pengganggu telah diidentifikasi?		√		Sebagian. Penelitian menjelaskan bahwa kondisi dehidrasi, terapi rehidrasi, serta penanganan standar diare dapat memengaruhi perbaikan kondisi pasien. Namun, faktor perancu tersebut tidak

					diidentifikasi atau dianalisis secara rinci.
6	Apakah strategi untuk mengatasi faktor-faktor pengganggu telah disebutkan?		√		Penelitian menggunakan desain quasi-experimental tanpa kelompok kontrol dan tidak menjelaskan strategi khusus untuk mengendalikan faktor perancu seperti randomisasi, matching, atau penyesuaian statistik terhadap variabel lain.
7	Apakah analisis statistik yang digunakan sudah tepat?	√			Peneliti menggunakan uji Paired t-test untuk membandingkan frekuensi diare sebelum dan sesudah intervensi madu. Analisis ini sesuai dengan desain penelitian pretest-posttest pada kelompok yang sama dan menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,001$).
8	Apakah subjek penelitian dan latar tempat penelitian dijelaskan secara rinci?	√			Jurnal menjelaskan karakteristik responden, jumlah sampel, rentang usia anak, desain penelitian, intervensi yang diberikan, serta institusi peneliti sehingga subjek penelitian dan setting penelitian dapat dipahami dengan jelas.

Jurnal 2 : The Effect of Adding Honey to Zinc in the Treatment of Diarrhea in Children

Author : Abolfazl Mahyar, Parviz Ayazi, Mohammad Reza Shaftaroni, Sonia Oveisi, Reza Dalirani, Shiva Esmaeili

Study years : 2022

Tabel 3. 2 Critical Appraisal jurnal 2

No.	Point Critical Appraisal	Ya	Sebagian	Tidak	Hasil Critical Appraisal
1	Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel telah	√			Dalam jurnal dijelaskan secara rinci kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel terdiri dari 80 anak usia 1–5 tahun dengan diare akut dan dehidrasi ringan hingga sedang.

	didefinisikan dengan jelas?				Peneliti juga menjelaskan kondisi yang menjadi kriteria eksklusi seperti diare kronis, infeksi bakteri dan parasit, dehidrasi berat, penyakit penyerta, serta riwayat penggunaan antibiotik, zinc, atau madu dalam satu bulan terakhir.
2	Apakah kriteria objektif dan standar digunakan untuk mengukur kondisi tersebut?	√			Penelitian menggunakan kriteria diagnosis diare akut yang jelas, penilaian derajat dehidrasi, pemeriksaan antropometri, pemeriksaan laboratorium, frekuensi diare, lama diare, waktu pemulihan, dan lama rawat inap menggunakan prosedur yang terstandar.
3	Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan andal?	√			Intervensi dilakukan secara konsisten dengan randomized clinical trial. Kelompok intervensi menerima madu dan zinc glukonat, sedangkan kelompok kontrol hanya menerima zinc glukonat. Dosis madu disesuaikan dengan usia, diberikan setiap 6 jam selama 5 hari, sedangkan zinc diberikan selama 10 hari. Proses randomisasi dan blinding dijelaskan secara rinci.
4	Apakah hasil yang diukur dilakukan dengan cara yang valid dan reliabel?	√			Hasil penelitian diukur berdasarkan lama diare, lama muntah, waktu pemulihan, lama rawat inap, serta perubahan berat badan menggunakan instrumen pengamatan yang terstandar sehingga hasil dapat dinilai secara valid dan reliabel.
5	Apakah faktor-faktor pengganggu telah diidentifikasi?	√			Peneliti membandingkan karakteristik awal kedua kelompok seperti usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, derajat dehidrasi, jenis diare, hasil laboratorium, dan variabel klinis lainnya. Hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna sebelum intervensi sehingga faktor perancu telah diidentifikasi.
6	Apakah strategi untuk mengatasi	√			Penelitian menggunakan balanced block randomization, kelompok

	faktor-faktor pengganggu telah disebutkan?				kontrol, blinding terhadap orang tua dan pasien, pemberian terapi cairan yang sama pada kedua kelompok, serta prosedur intervensi yang seragam sehingga faktor perancu dapat diminimalkan.
7	Apakah analisis statistik yang digunakan sudah tepat?	√			Peneliti menggunakan Chi-square, sesuai dengan jenis data yang dianalisis. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.0 dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ sehingga analisis statistik dinilai tepat.
8	Apakah subjek penelitian dan latar tempat penelitian dijelaskan secara rinci?	√			Penelitian menjelaskan jumlah responden, karakteristik subjek, lokasi penelitian di Qazvin Children Hospital, Iran, metode randomisasi, pembagian kelompok intervensi dan kontrol, serta proses pelaksanaan penelitian secara rinci sehingga setting penelitian dapat dipahami dengan jelas.

Jurnal 3 : Pengaruh Pemberian Madu terhadap Frekuensi Diare pada Anak Balita di Puskesmas X Kota Jambi

Author : Rina Oktaria, Suryati, Febri Tri Andini, Yeyen Gustina Irawan, Riska Amalya Nasution

Study years : 2025

Tabel 3.3 Critical Appraisal jurnal 3

No.	Point Critical Appraisal	Ya	Sebagian	Tidak	Hasil Critical Appraisal
1	Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel telah didefinisikan dengan jelas?	√			Dalam jurnal dijelaskan secara jelas kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi anak usia 1–5 tahun yang mengalami diare, orang tua bersedia menjadi responden, dan tidak memiliki riwayat alergi terhadap madu. Kriteria eksklusi meliputi anak

					dengan dehidrasi berat dan alergi terhadap madu. Jumlah sampel sebanyak 66 responden juga dijelaskan secara rinci.
2	Apakah kriteria objektif dan standar digunakan untuk mengukur kondisi tersebut?	√			Penelitian menggunakan Bristol Stool Scale sebagai instrumen pengukuran konsistensi tinja serta lembar observasi frekuensi diare. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi sehingga menggunakan metode yang objektif dan terstandar.
3	Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan andal?	√			Intervensi dijelaskan secara rinci yaitu pemberian madu akasia sebanyak 5 ml, tiga kali sehari (07.00, 15.00, dan 21.00 WIB) selama 5 hari. Seluruh responden pada kelompok intervensi mendapatkan prosedur yang sama sehingga pelaksanaan intervensi dinilai konsisten dan dapat direplikasi.
4	Apakah hasil yang diukur dilakukan dengan cara yang valid dan reliabel?	√			Hasil penelitian dievaluasi melalui perubahan frekuensi diare sebelum dan sesudah intervensi menggunakan lembar observasi serta dianalisis secara statistik. Penurunan frekuensi diare pada kelompok intervensi menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,003$).
5	Apakah faktor-faktor pengganggu telah diidentifikasi?	√			Peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti penggunaan obat diare pada kedua kelompok, teknik accidental sampling, kebiasaan makan, sanitasi lingkungan, status imunisasi, ukuran sampel yang relatif kecil, dan penelitian yang hanya dilakukan di satu lokasi. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai potensi bias dan keterbatasan penelitian.
6	Apakah strategi untuk mengatasi faktor-faktor pengganggu		√		Peneliti menggunakan kelompok kontrol dan memberikan terapi standar berupa obat diare pada kedua kelompok untuk menyamakan perlakuan dasar.

	telah disebutkan?				Namun, faktor perancu seperti kebiasaan makan, sanitasi, dan status imunisasi tidak dikendalikan secara khusus serta teknik pengambilan sampel masih menggunakan accidental sampling.
7	Apakah analisis statistik yang digunakan sudah tepat?	√			Penelitian menggunakan desain quasi experimental control group pre-test post-test dengan untuk membandingkan hasil antara kelompok intervensi dan kontrol. Analisis statistik sesuai dengan desain penelitian dan menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,003$).
8	Apakah subjek penelitian dan latar tempat penelitian dijelaskan secara rinci?	√			Jurnal menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin, jumlah sampel pada masing-masing kelompok, lokasi penelitian di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, waktu penelitian, desain penelitian, serta prosedur intervensi sehingga subjek dan setting penelitian dapat dipahami dengan jelas.

3.9 Etika Penelitian

3.7.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan aspek penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Informed consent berisi pernyataan persetujuan dari orang tua atau wali pasien setelah memperoleh penjelasan lengkap mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Penjelasan tersebut meliputi tujuan penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, manfaat yang diharapkan, kemungkinan risiko yang dapat terjadi, serta hak responden untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa memengaruhi pelayanan kesehatan yang diterima (Widjaja, 2025).

Pada penelitian ini, informed consent diberikan kepada orang tua atau wali dari anak dengan diagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA) yang menjadi subjek

penelitian. Peneliti menjelaskan seluruh rangkaian penelitian, termasuk pelaksanaan observasi kondisi pasien dan pemberian madu sebagai intervensi pendukung pada salah satu pasien. Informasi yang diberikan disampaikan dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tanpa adanya unsur paksaan. Persetujuan diberikan secara sukarela oleh orang tua atau wali pasien dengan menandatangani lembar *informed consent* sebelum penelitian dilaksanakan.

3.7.2 Anonymity (Anonimitas)

Prinsip anonimitas diterapkan untuk melindungi identitas subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap pasien pada lembar pengumpulan data, format pengkajian, maupun instrumen penelitian lainnya. Identitas pasien diganti menggunakan inisial atau kode tertentu yang hanya diketahui oleh peneliti.

Penerapan anonimitas bertujuan untuk menjaga privasi dan kerahasiaan identitas pasien sehingga data yang diperoleh tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan subjek penelitian. Dengan demikian, hak dan keamanan pasien sebagai responden tetap terlindungi selama proses penelitian berlangsung.

3.7.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Prinsip kerahasiaan diterapkan dengan menjamin bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas pasien dan tidak menyebarkan informasi pribadi yang diperoleh selama proses penelitian kepada pihak yang tidak berkepentingan (Qomariyah et al., 2026).

Dalam penelitian ini, identitas subjek penelitian tidak dicantumkan secara lengkap pada laporan penelitian maupun instrumen pengumpulan data. Peneliti menggunakan inisial atau kode tertentu sebagai pengganti identitas pasien untuk menjaga privasi dan kerahasiaan data. Meskipun peneliti mengetahui identitas asli subjek penelitian, seluruh informasi yang diperoleh akan disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian sesuai dengan prinsip etika penelitian.

3.7.4 *Beneficence Dan Non Maleficence*

Prinsip beneficence merupakan prinsip etika yang mengutamakan pemberian manfaat dan pencegahan terjadinya kerugian atau bahaya pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan manfaat yang optimal bagi pasien melalui penerapan intervensi pemberian madu sebagai terapi pendukung pada anak dengan diagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA) yang mengalami diare. Intervensi tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi frekuensi buang air besar, memperbaiki konsistensi feses, serta mendukung proses pemulihan pasien.

Peneliti memastikan seluruh prosedur dilakukan sesuai standar pelayanan kesehatan tanpa mengganggu pengobatan pasien. Pengumpulan data disesuaikan dengan kondisi pasien agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan atau risiko. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pasien, keluarga, tenaga kesehatan, serta menjadi sumber informasi ilmiah mengenai pemberian madu pada anak dengan GEA yang mengalami diare.